

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari berbagai peristiwa yang terjadi setiap hari, termasuk peristiwa yang tidak diharapkan dan dapat menimbulkan kerugian, seperti musibah. Kerugian tersebut muncul akibat penyakit, kehilangan harta benda, bencana alam, ataupun kecelakaan. Kejadian seperti ini umumnya terjadi secara mendadak sehingga dapat memberikan dampak ancaman secara finansial maupun secara fisik. Oleh karena itu, masyarakat sudah seharusnya menyiapkan diri untuk mengatasi berbagai risiko yang muncul secara tidak terduga. Asuransi dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya meminimalkan kerugian dan risiko yang tidak pasti.

Menurut OJK (2021), asuransi diartikan sebagai perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis dalam periode waktu tertentu untuk mendapatkan manfaat atas kerugian dari risiko yang ada. Adapun beberapa jenis asuransi yaitu asuransi dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi jiwa dan lain-lain (Badruzaman, 2019). Salah satu jenis asuransi yang penting dan wajib dimiliki yaitu asuransi jiwa. Apabila tertanggung meninggal dunia, ahli waris akan menerima santunan berupa sejumlah uang tertentu sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi.

Saat ini sudah semakin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya perlindungan finansial dengan asuransi jiwa. Masyarakat melihat asuransi jiwa bukan hanya sebagai proteksi individu saja, melainkan sebagai bentuk perlindungan menyeluruh untuk seluruh anggota keluarga. Hal ini relevan dengan jenis asuransi

jiwa gabungan. Menurut Syifamillah *et al.* (2022), terdapat dua jenis perlindungan pada asuransi jiwa gabungan, yaitu asuransi jiwa *joint life* dan asuransi jiwa *last survivor*. Perbedaan kedua jenis asuransi terletak pada waktu berakhirnya polis. Polis pada asuransi jiwa *joint life* akan berhenti ketika terjadi kematian pertama dari tertanggung, sedangkan polis pada asuransi jiwa *last survivor* akan tetap berlaku selama masih ada setidaknya satu tertanggung yang hidup dan baru akan berakhir ketika kematian terakhir tertanggung (Frostig & Levikson, 2003). Hal tersebut menjadikan asuransi *last survivor* lebih menguntungkan daripada asuransi *joint life*. Perlindungan pada asuransi *last survivor* dirancang untuk menjamin ketahanan finansial keluarga bahkan sampai pada generasi berikutnya, namun minat masyarakat dapat berkurang apabila polis masih terkait dengan jangka waktu tertentu. Asuransi jiwa seumur hidup menjadi pilihan yang lebih menarik bagi calon pemegang polis karena memberikan perlindungan tanpa batas waktu terhadap risiko kematian yang tidak dapat diprediksi secara pasti. Perlindungan yang diberikan berupa santunan yang bergantung pada besaran premi (Anisa & Sari, 2024).

Menurut Effendhie (2018), premi merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi setiap periode. Besaran premi pada asuransi jiwa gabungan lebih murah dibandingkan asuransi jiwa tunggal (Ewys, 2017). Premi yang terkumpul pada perusahaan asuransi jiwa akan dipakai oleh perusahaan untuk membayar santunan dan biaya administrasi. Sebagai penanggung, perusahaan asuransi memiliki kewajiban untuk menyiapkan cadangan premi sehingga dapat memenuhi pembayaran tersebut (Perdana, 2019). Cadangan yang dimaksud ialah cadangan premi yang berasal dari selisih pendapatan dari

pembayaran premi dengan pengeluarannya (Sembiring, 2016). Oleh karena itu, analisis perbandingan nilai cadangan premi dengan berbagai metode penentuan menjadi aspek penting untuk mengevaluasi dan memilih metode yang paling sesuai.

Penentuan cadangan premi pada dasarnya menggunakan metode prospektif dan retrospektif. Metode prospektif menghitung cadangan premi sebagai selisih antara nilai sekarang santunan yang akan datang dan nilai sekarang premi yang masih harus dibayarkan (Sembiring, 2016). Adapun metode retrospektif menghitung cadangan sebagai akumulasi premi yang telah dibayarkan beserta bunganya dikurangi dengan santunan yang telah diberikan beserta bunganya (Sembiring, 2016). Penelitian ini menggunakan metode prospektif karena lebih mencerminkan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Terdapat komponen biaya yang dimasukkan dalam perhitungan premi namun belum tercakup pada metode prospektif sehingga diperlukan penyesuaian terhadap metode tersebut.

Beberapa metode prospektif yang telah disesuaikan antara lain *Full Preliminary Term*, *Zillmer*, *Gross Premium Valuation (GPV)*, *Premium Sufficiency*, dan lain-lain. Kurangnya fleksibilitas dan sensitivitas terhadap perubahan biaya dan risiko di masa depan, akan menyebabkan ketidaksesuaian cadangan premi dan mengganggu kestabilan keuangan perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode GPV dan *Zillmer*. Pada metode GPV terdapat biaya-biaya yang dibebankan kepada pemegang polis, tetapi biaya-biaya tersebut telah masuk ke dalam penentuan cadangan premi sehingga hasil yang diberikan akan lebih sesuai dengan kondisi riil (Eurico *et al.*, 2022). Di sisi lain, metode *Zillmer* menetapkan biaya akuisisi yang tinggi di awal polis, sehingga pengelolaan biaya

awal polis lebih efektif dan cadangan premi lebih stabil karena metode ini telah mempertimbangkan biaya operasional secara menyeluruh (Zou *et al.*, 2022).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penentuan cadangan premi dengan metode GPV untuk asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* menghasilkan nilai cadangan premi yang paling besar ketika tertanggung istri (y) meninggal terlebih dahulu maka tertanggung suami (x) akan membayar premi bulanan sampai periode pembayaran selesai atau sampai meninggal (Kuswantoro, 2022). Penelitian tentang penerapan metode *Zillmer* pada penentuan cadangan premi asuransi seumur hidup menghasilkan cadangan premi yang diperlukan nasabah suami selalu lebih besar karena tingkat risiko kematian yang dimiliki nasabah suami lebih tinggi dibandingkan dengan nasabah istri. Cadangan premi semakin meningkat seiring bertambahnya usia nasabah (Iriana *et al.*, 2020).

Penelitian ini mengimplementasikan analisis perbandingan cadangan premi pada asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* menggunakan metode *Gross Premium Valuation* (GPV) dan *Zillmer* yang dikaji berdasarkan tiga skema usia untuk dua orang tertanggung ketika akan memulai asuransi. Skema pertama, suami berusia 40 tahun dan istri berusia 38 tahun. Skema kedua, suami berusia 38 tahun dan istri berusia 40 tahun. Skema ketiga, suami dan istri keduanya berusia 40 tahun.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai karakteristik dan perbedaan hasil cadangan premi antara kedua metode pada produk asuransi jiwa seumur hidup *last survivor*. Hasil yang diperoleh diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan asuransi dalam menentukan metode valuasi yang lebih tepat dan efisien, tetapi juga memberikan wawasan bagi akademisi

terkait implikasi dan konsekuensi finansial dari pemilihan metode cadangan yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah ini berfokus pada:

1. Bagaimana nilai cadangan premi metode *Gross Premium Valuation* (GPV) dan *Zillmer* pada asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* untuk ketiga skema?
2. Bagaimana nilai cadangan premi metode *Gross Premium Valuation* (GPV) dan *Zillmer* pada asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* pada periode yang sama?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah penentuan cadangan premi menggunakan metode *Gross Premium Valuation* (GPV) dan *Zillmer* pada asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* dengan pembayaran premi selama 30 tahun. Data yang digunakan yaitu data Tabel Mortalitas Penduduk Indonesia (TMPI) 2023. Jumlah tertanggung asuransi jiwa seumur hidup pada penelitian ini adalah 2 orang tertanggung (*last survivor*) suami berusia x tahun dan istri berusia y tahun yang terbagi menjadi 3 skema usia awal. Skema pertama, suami berusia 40 tahun dan istri berusia 38 tahun. Skema kedua, suami berusia 38 tahun dan istri berusia 40 tahun. Skema ketiga, suami dan istri keduanya berusia 40 tahun.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan nilai cadangan premi antara metode *Gross Premium Valuation* (GPV) dan *Zillmer* pada asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* untuk ketiga skema.
2. Menentukan cadangan premi metode *Gross Premium Valuation* (GPV) dan *Zillmer* pada asuransi jiwa seumur hidup *last survivor* pada periode yang sama.